

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SPIRITUAL KAUM PEMUDA DI GEREJA PENTAKOSTA PANTAI CERMIN

Nurliani Siregar¹, Gika Miranda Nikita Sitorus², Cherry Carolina Napitupulu³, Christin Oktavia Lumbantobing⁴, Christoper Sodiapta Manik⁵, Ebenezer Pakpahan⁶, Yoel Satria Manullang⁷

nurlianisiregar@uhn.ac.id¹, gikamirandanikita.sitorus@student.uhn.ac.id²,
cherrycarolina.napitupulu@student.uhn.ac.id³, christin.oktavia@student.uhn.ac.id⁴,
sodiapta.manik@student.uhn.ac.id⁵, ebenezer.pakpahan@student.uhn.ac.id⁶,
yoelsatria.manullang@student.uhn.ac.id⁷

Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Pemuda adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa pemuda manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut sebagai anak-anak. Namun sebagai generasi penerus sebagian pemuda Kristen kurang memahami akan pentingnya pembentukan iman melalui Spiritualitas. Berbagai model yang dapat dilakukan pada masa kini dalam rangka menghasilkan pemuda yang memiliki iman, salah satunya ialah dengan melakukan pembinaan spiritualitas dengan Tuhan. Pembelajaran ini tentu memanfaatkan berbagai kerohanian pemuda yang relevan dalam dunia pendidikan. Tujuannya ialah untuk meningkatkan hasil dan kualitas proses Iman mereka. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Kualitatif. Melalui metode kualitatif penulis menggunakan Penelitian kepustakaan (library research). Pembinaan kerohanian sangatlah penting bagi pemuda Kristen. Karena pemuda memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan gereja, dan pemuda adalah tulang punggung gereja dalam menjalankan fungsi dan peran gereja. Oleh sebab itu gereja perlu membina dan mengarahkan pemuda. Sesuai dengan firman Tuhan dalam Amsal 22:6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari jalan itu." Sebagai kesimpulannya yaitu Pemuda merupakan generasi penerus dalam keluarga, gereja dan masyarakat di masa depan.

Kata Kunci: Peran Pendidikan agama kristen, iman, spiritualitas.

Abstract

Youth is when a person is in his teens. During youth, humans cannot be called adults, but neither can they be called children. However, as the next generation, some young Christians do not understand the importance of forming faith through spirituality. There are various models that can be implemented today in order to produce young people who have faith, one of which is by developing spirituality with God. This learning certainly utilizes various youth spiritualities that are relevant in the world of education. The aim is to improve the results and quality of their Faith process. The method used in this writing is the Qualitative method. Through qualitative methods the author uses library research. Spiritual formation is very important for Christian youth. Because youth have a very important role for the growth of the church, and youth are the backbone of the church in carrying out the functions and roles of the church. Therefore, the church needs to develop and direct young people. In accordance with God's words in Proverbs 22:6 "Educate a young person in the way that is proper for him, so that even when his parents are old he will not deviate from that path." The conclusion is that youth are the next generation in the family, church and society in the future.

Keywords: Role of Christian religious education, faith, spirituality.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggungjawab dari manusia dalam usaha untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai pandangan hidup. Menyikapi perkembangan zaman yang semakin kompleks dengan tuntutan-tuntutannya, maka sangatlah diperlukan suatu pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas hidup melalui dimensi kognitif, afektif dan psikomotor untuk berpacu dalam perlombaan untuk mencapai keberhasilan dan keterwujudan dari tujuan Pendidikan yang diinginkan. Pada akhirnya, sampailah pada suatu credo bahwa Pendidikan menjadi sangat penting dan menjadi kunci utama untuk proses dari keberhasilan dan kesuksesan hidup manusia dalam segala aspek.

Demikian halnya dengan Pendidikan Agama Kristen. Agar supaya kualitas hidup dari Pemuda Kristen yang diharapkan dapat tercapai, maka diperlukan peranan Pendidikan Agama Kristen dan sekaligus menentukan tujuan Pendidikan yang akan dicapai. Pemuda adalah generasi penerus dan generasi yang menjadi harapan bagi gereja dan bangsa dimana pemuda memiliki semangat serta memiliki potensi untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab baik dalam lingkup gereja maupun dalam lingkup bermasyarakat. Pemuda sebagai generasi penerus, seharusnya menjadi prioritas dalam kegiatan-kegiatan pelayanan di gereja dan social.

Pemuda adalah kelompok masyarakat yang mudah diprovokasi dan dimobilisasi untuk kepentingan- kepentingan individu atau kelompok tertentu. Problem identitas merupakan gejala yang umum terjadi pada masyarakat yang berubah karena tuntutan zaman. Perubahan menuntut setiap pemuda untuk menjadi pengendali perubahan bukan dikendalikan oleh perubahan. Dengan Peranan dan tujuan Pendidikan Agama Kristen inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi Pemuda Kristen yang berkualitas dan beriman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Library Research, yang bertumpuh pada kajian dan telaah teks, dimana sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa sumber data literatur sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi teks yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada pun Teknik untuk mendapatkan informasi data teks yaitu, membaca dan mencatat serta mengelolah data penelitian tersebut untuk mengetahui Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pemuda Kristen dalam menumbuhkan iman mereka melalui pembinaan spiritualitas .Selanjutnya data teks mengenai Pendidikan Agama Kristen Bagi Pemuda Kristen tersebut dipaparkan berdasarkan sumber-sumber literatur yang mendukung untuk memperoleh perspsktif yang jelas dari sudut pandang Pendidikan Kristen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi partisipatif, yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan ibadah Pemuda. Penelitian observasi partisipatif adalah suatu metode penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam tentang perilaku, interaksi, dan kebiasaan subjek penelitian.

Kelebihan penelitian observasi partisipatif adalah dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk cepat beradaptasi dengan kondisi yang berubah. Namun, kekurangannya adalah memiliki risiko tinggi terhadap bias penelitian, terutama di pihak peneliti, serta memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak. Penelitian observasi partisipatif harus memperhatikan prinsip etis seperti menghormati harkat dan martabat kemanusiaan, privasi dan kerahasiaan subjek, keadilan dan inklusivitas, serta memperhitungkan manfaat dan risiko yang terkait dengan penelitian

Lokasi penelitian adalah Gereja Pentakosta Pantai Cermin dengan subjek penelitian para pemuda di gereja tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan ibadah pemuda sekaligus peneliti bertugas dalam memimpin ibadah pemuda. Sebagai Guru PAK juga berperan penting dalam memberikan contoh yang baik dan mendukung pertumbuhan iman dan karakter melalui pengajaran firman Tuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelayanan yang kami lakukan pada hari Sabtu 1 Juni 2024 di Gereja Pentakosta Pantai Cermin. Pada saat sampai digereja, keadaan gereja belum terlihat ramai dan juga pemuda gereja tersebut masih membersihkan gereja. Kemudian kami masuk kedalam gereja dan berkenalan dengan pemuda gereja tersebut, dan mereka menyambut kami dengan ramah. Setelah kami berkenalan kami langsung diskusi dengan pemain musik dan amang sintua yang akan bertugas, kami menyiapkan lagu dan mempersiapkan khotbah kami. Tidak lama setelah kami datang satu persatu pemuda nya berdatangan. Ibadah di mulai pada pukul 20.00 WIB dan kami pun meminta izin untuk mengambil alih ibadah pemuda malam itu. Sebelum kami memulai acara ibadah tersebut kami memperkenalkan diri kami terlebih dahulu, setelah itu baru kami memulai ibadah.

Ibadah kami dimulai dengan berdoa, lalu kami mengangkat suatu pujian yang bergembira untuk membangun semangat para pemuda dalam beribadah malam itu. Ketika memasuki khotbah, nats khotbah nya diambil dari 1 Timotius 4:12. Khotbah tersebut berfokus pada penting nya menjadi teladan bagi orang percaya terutama bagi orang muda. Disini Paulus menasihati Timotius agar melalui perkataan, tingkah laku, dan kesetiaan, ia harus menjadi teladan bagi orang banyak. Khotbah ini menekankan bahwa menjadi teladan adalah langkah awal untuk dihargai dan bahwa karakter yang dewasa adalah segala-galanya dalam hidup kita. Setelah berkhotbah kami melanjutkan ibadah dengan bernyanyi dan mengumpulkan persembahan lalu di tutup dengan doa.

1. Analisis 1 Timotius 4:12

1 Timotius 4:12 menjelaskan tentang peran anak muda dalam pelayanan gerejawi. Dalam surat ini Paulus menuliskan untuk meneguhkan dan menasehati Timotius, yaitu salah satu murid Paulus. Timotius lahir di Listra, ayahnya adalah seorang Yunani, sementara ibunya adalah seorang Yahudi. Namun sejak kecil dia sudah mempelajari Kitab Suci dan hidup dalam adat istiadat Yahudi.¹¹ Timotius menjadi murid Paulus di perjalanan Paulus yang ke-dua, dia ikut melayani dan membantu dalam pekabaran Injil. Setelah Paulus bebas dari pemenjarannya yang pertama di Roma, dia dan Timotius kembali melakukan perjalanan, namun Paulus meninggalkan Timotius di Efesus untuk mengatasi masalah yang muncul di sana. Pada saat itu Timotius masih muda dan bisa dipercaya, sehingga Paulus memberikan tugas itu kepada dia. Namun dikatakan bahwa Timotius tidak bersemangat dan pemalu, sehingga dalam 1 Timotius 4:11-16 Paulus menasehati Timotius bahwa dia harus bisa menjadi teladan meskipun ia masih muda. Mengingat jemaat-jemaat di sana ada yang lebih tua dari Timotius, sehingga dia harus menunjukkan kualitasnya sebagai pelayan Tuhan dalam situasi apapun.

2. Tantangan dalam melayani anak muda

Pada zaman sekarang banyak hal yang sudah mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan dan juga bidang, termasuk gereja dan kekristenan yang ada di Indonesia pada masa kini. Kemudian, apakah ini menjadi tantangan bagi pelayanan anak muda di gereja? Tentu saja ini menjadi tantangan, karena di era ini semakin banyak wawasan dan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang bermunculan. Mengingat dengan semakin majunya teknologi dan

internet semua orang dapat mengakses apapun, dari hal yang positif hingga hal-hal yang negatif yang tentunya dapat mempengaruhi orang.

Di era modern ini munculnya pergumulan dalam pemberitaan firman Tuhan terutama dalam dunia digital, karena terlalu menekankan yang praktis atau sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Memang harus seimbang antara ortodoksi (sistem pengajaran yang hampir tidak bersentuhan dengan realita sehari-hari) dengan ortopraktis (pengajaran yang bersifat praktis). Namun di era ini justru ortopraktis lebih ditekankan sehingga pengajaran-pengajaran yang ada lebih bersifat self-interest, lebih memusatkan kepada diri sendiri dan bukan pada Allah.

3. Strategi Pelayanan Anak Muda

Menurut KBBI, strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Atau arti lain dari strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jadi, dapat disimpulkan Strategi adalah seni yang menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu agar semua perencanaannya dapat tercapai. Tanpa adanya strategi maka semua perencanaan yang sudah kita buat tidak akan tepat sasaran. Maka dari itu strategi sangat dibutuhkan dalam segala lini kehidupan. Bukan hanya dalam bidang ekonomi, politik, pemasaran, tetapi dalam bidang pelayanan anak muda pun juga dibutuhkan strategi yang bertujuan untuk membuat mereka tetap bertumbuh dalam gereja.

Fokus utama dalam pelayanan pengajaran ini adalah masalah-masalah yang praktis dan merakyat. Misalnya: kenakalan pada masa muda, cara anak muda hidup benar, kekuatiran, dll. Untuk aktivitas-aktivitas yang dapat menunjang kegiatan mengajar ini meliputi: seminar dan konferensi-konferensi, kelompok-kelompok kecil, retreat, dan kelompok pemuridan. Kedua, Membangun komunitas. Karena kaum muda membutuhkan rasa saling memiliki, akan sulit bagi gereja untuk menjangkau anak muda sebelum anak mudanya merasa diterima atau diakui keberadaannya. Lewat komunitas inilah akan banyak anak muda yang bisa dijangkau. Ketiga, Penyembahan. Dalam peribadatan harus melibatkan penyembahan, karena penyembahan merupakan cara kita mengekspresikan cinta kita kepada Tuhan lewat kata-kata ucapan syukur yang berasal dari hati. Keempat, Konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seringkali anak muda berkonsultasi kepada teman dan keluarga dan bukan pergi ke konselor profesional. Gereja dapat mengadakan pelatihan konseling yang dipimpin oleh konselor profesional agar lahir konselor-konselor di gereja tersebut yang nantinya bisa terjun dalam sesi konseling dengan anak-anak muda. Kelima, Pelatihan kepemimpinan. Anak muda sangat senang apa bila kehadiran mereka diakui dengan memberi mereka ruang untuk menyalurkan aspirasi serta melibatkan mereka secara langsung dalam pelayanan.

KESIMPULAN

Gereja adalah tubuh Kristus yang saling melengkapi dan saling membangun untuk mencapai suatu tujuan dan percaya kepada Yesus Kristus. Dalam gereja tidaklah terlepas dari pengajaran, pendidikan dan bimbingan, baik kepada orang tua, penatua, pemuda, remaja, maupun anak-anak Gereja adalah sebuah wadah yang mendidik dan menuntun pemuda kepada tatanan hidup yang benar, dan pemuda adalah generasi penerus yang akan meneruskan perjuangan gereja di masa-masa yang akan datang. Pemuda selayaknya dan seharusnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan gereja. Apa yang dilakukan oleh gereja, harus apa yang dilakukan oleh pemuda hendaknya saling mencerminkan dan saling mendukung. Gereja bukan saja terpenggil untuk memberitakan Firman, melayani sakramen

Baptisan dan Perjamuan, menggembalakan anggota-anggota Jemaat menolong mereka yang hidup dalam kekurangan dan kemiskinan dan lain-lain tetapi juga untuk mengajar dan membina anggota-anggotanya khususnya mereka yang masih muda. Gereja yang tidak mengajar dan membina anggota-anggotanya, sebenarnya bukanlah Gereja ia tidak menunaikan tugas yang dipercayakan oleh Tuhan Gereja kepadanya.

SARAN

Bagi pemuda secara khusus penulis hanya menyarankan untuk pemuda/i lebih lagi memahami akan semangat beribadah, bagaimana bersikap sebagai seorang yang takut akan Tuhan, bukan hanya saja sebagai pendengar melainkan menjadi pelaku dari firman yang telah di dengar. Mendengar nasihat orang tua sangat penting dalam memberikan pandangan tentang ibadah yang baik dan melakukannya. Penting mendengar akan pengajaran yang biasa di berikan oleh hamba-hamba Tuhan yang memang diutus untuk memberikan pembinaan. Agar kehidupan pemuda/i kedepannya lebih terarah dan tidak mudah terjerumus pada pergaulan yang salah, sehingga merusak masa depan pemuda/i.

Pemuda adalah tulang punggung gereja jadi dengan demikian pemuda adalah penerus gereja kedepannya, sehingga perlu adanya perhatian khusus bagi pemuda/i. khusus bagi hamba-hamba Tuhan bukan hanya memberitakan firman Tuhan diatas mimbar saja tapi bisa secara lansung melihat dan memberikan pembinaan bagi pemuda/i, karena sampai saat ini bisa dilihat dengan sangat begitu jelas bahwa kehidupan pemuda begitu sangat jauh dari jalan Tuhan, terjerumus pada hal-hal duniawi yang mengakibatkan pemuda lupa dan tidak sadar hidup sesuai kehendak Tuhan. Gereja jangan sampai lalai dan kalah dengan permasalahan yang terjadi dengan permasalahan yang terjadi dengan pemuda saat ini yang mulai dikuasai oleh hal-hal duniawi yang membawa nama pemuda sebagai anak Tuhan yang menjadi tulang punggung gereja menjadi rusak dan terpengaruh, akibatnya adalah gereja kedepannya akan rusak karena kehidupan penerus gereja yang tidak terarah cara hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno.CH.J.L : Garis-Garis Besar Hukum Gereja.Jakarta : Gunung Mulia,2006
Abinego.CH.J.L : Sekitar Katekese Gerejawi Pedoman Guru. Jakarta:Gunung Mulia,2010
Brownie Malcom : HAI PEMUDA PILIHLAH! Menghadapi Masalah- masalah Etika Pemuda.
Collins.R.Gary : Konseling Kristen Yang Efektif.
Evans Tony : Teologi Allah, Allah Kita Maha Agung.
Endra Djaja Himawan : Dewasa Dalam Kristus.Bandung:Bina Media Informasi,2004
Eleas Indrawan : Bukan Kristen Rutinitas, Merenungkan Kembali Makna Sejati Ibadah, Doa&Puasa.
Enklaar. H.I : Pendidikan Agama Kristen.
Fuandi Muchad Mukhlis : Pengertian Pemuda,2007.
Gintings. E.P : Penggembalaan Hal-hal Yang Pastoral. Jurnal Info Media Gunasa. D. Singgih : Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga.PT BPK Gunung Mulia
Gintings E.P : Konseling Pastoral Penggembalaan Kontekstual.
Groome. H.Tomas : Christian Religius Education Pendidikan Agama Kristen. Jakarta:Gunung Mulia,2010
Hakh Benyamin Samuel : Beritakanlah Firman..Jurnal Info Media. Hadiwijono Harun : Iman Kristen. Jakarta:Gunung Mulia,2010
Harahap Benny : Terangnya Bercahaya. Solo:Cempaka Putih,1994
Jonge De Christian : Apa Itu CALVINISME?. Jakarta:Gunung Mulia,2008
Menzies.W.William : Doktrin Alkitab.
Nainggolan.M.jhon : PAK Dalam Masyarakat Majemuk Pedoman Bagi Guru Agama Kristen Dalam Mengajar. Bina Media Informasi
Ray.R. : Gereja Yang Hidup, Ide-ide segar menjadikan ibadah lebih indah. Jakarta:Gunung Mulia,2019

Sproul.C.R : Seri Teologi Sistemika Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen. Malang 65141
 Suharyo.I : Pengantar Injil Sinoptik. Yogyakarta: Kanisius,1988
 Sumanto : Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan.Yogyakarta:Andi Offset,1995
 Sasmoko : Metode Penelitian. Haverst Intenational Theological Seminary,septermber 2008
 Tohirin : Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi.
 Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008
 Urban Linwood : Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen. Jakarta:BPK Gunung Mulia,2003
 White.F.James : Pengantar Ibadah Kristen. Jakarta:Gunung Mulia,2011 Warren Rick : Pertumbuhan
 Gereja Masa Kini, Gereja Yang Mempunyai Visi-Tujuan.